

PERUBAHAN KARAKTER SISWA SETELAH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Muchammad Niki Bagus Wahyune Sukma

Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya,
muchammadsukma@mhs.unesa.ac.id

Renny Rachmatya

Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya,
renrachmatya@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengembangan karakter yang terbentuk pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan karakter siswa sekolah dasar dalam penerapan pembelajaran selama menggunakan daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran siswa, guru, dan orang tua sebagai pengawas dalam mengembangkan karakter siswa guna mendasari untuk mencapai kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang membandingkan aspek yang berkaitan dengan topik penelitian dan diperkuat dengan pembahasan pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan karakter siswa sekolah dasar yang terbentuk setelah pembelajaran daring perlu dilakukan secara masif dan disiplin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam membangun karakter dan sikap siswa yang baik secara berkelanjutan. Pengembangan karakter dan sikap siswa sekolah dasar harus dilakukan beriringan dalam waktu tertentu. Kedua proses ini membutuhkan pembiasaan untuk menjadikan siswa sekolah dasar memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajarnya. Peningkatan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan menyediakan proses transfer pengetahuan antar guru ke siswa, siswa ke siswa, maupun orang tua yang mengawasi siswa. Kunci kesuksesan berasal dari komitmen maupun komunikasi.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Orang Tua, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang melanda bagi seluruh penduduk yang berada di bumi yang menyebabkan seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Pemerintah dihadapkan pada dua pilihan yang sangat berat antara menjaga stabilitas ekonomi tanpa mempedulikan keganasan dari COVID-19 atau membuat batasan-batasan yang dapat mencegah penyebaran covid 19. Pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana hal tersebut akan membatasi kegiatan dan mengurangi sosialisasi dengan orang lain dalam bidang keagamaan, ekonomi, bahkan pendidikan. Dalam bidang pendidikan diambil keputusan besar untuk menutup sekolah dari SD, SMP, SMA maupun universitas dan memberlakukan pembelajaran online.

Karakter pembelajaran siswa sebelum adanya pandemik covid siswa tingkat sekolah dasar biasanya mencontoh perilaku guru yang langsung ditirukan oleh siswa tersebut. contohnya pada siswa kelas 2 tingkat sekolah dasar yang akan memulai pembelajaran matematika mengenai perkalian. Dimana biasanya siswa tersebut diberikan perintah untuk mencatat kemudian menghafal secara bersama sama. Sampai pada guru memeriksa hafalan siswa satu persatu

dengan maju kedepan kelas atau pertanyaan cepat sebelum pulang. Saat pembelajaran dilakukan dirumah, peran guru yang biasanya dilakukan disekolah harus digantikan oleh seseorang yang mendampingi siswa belajar di rumah. Jika peran seseorang yang mendampingi siswa belajar dirumah tidak dapat memerankan tugas guru dengan baik, maka karakter siswa yang terbentuk antara siswa yang belajar secara langsung dengan siswa yang belajar secara daring akan berbeda.

Pembelajaran daring hampir terjadi selama 3 bulan lamanya dan tentunya pembelajaran menggunakan sistem ini memiliki kendala-kendala yang akan dirasakan oleh siswa, orang tua, guru bahkan sekolah. Kendala tersebut merupakan hal mendasar dalam menunjang sistem pembelajaran daring sebagai berikut ini pada poin 1) guru dan siswa di Indonesia yang tidak seluruhnya paham akan penggunaan teknologi menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran secara daring; 2) perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring terkesan mahal bagi kalangan keluarga menengah ke bawah. serta guru yang berada di daerah terpencil pun masih belum dapat menjangkau peralatan teknologi pendukung tersebut. perlu adanya perhatian yang lebih kepada guru maupun murid agar mereka mendapatkan melakukan pembelajaran secara daring.; 3) akses internet yang terbatas serta masih belum

merata di pelosok negeri menjadi penghambat dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Penyebaran internet belum dinikmati oleh semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Jaringan internet yang ada kondisinya masih belum memadai untuk diberlakukan pembelajaran secara daring; 4) Kesejahteraan guru dan murid seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena hal tersebut dapat menghambat keberlangsungan pembelajaran daring. Ketika menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Pemanfaatan media daring memberikan dilema tersendiri, dimana ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus tetap melaju, namun negara pun masih belum bisa hadir dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud dikarenakan kondisi yang semakin buruk masih terjadi pada masa pandemic Covid.

Melalui kendala-kendala yang telah disampaikan di atas, menunjukkan kondisi pembelajaran yang dilalui daring masih terbilang belum maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan yang dibuat oleh pemerintah. Kesalahan-kesalahan menghadapi kebijakan DARING juga terletak pada para pelaku pendidikan dan orang tua. Adapun kesalahan tersebut sebagai berikut pada poin 1) guru tidak memberikan pembelajaran yang sama baiknya dengan pembelajaran saat tatap muka di sekolah. Guru dinilai hanya memberikan tugas yang menurut beliau dapat menjadi ukuran pemahaman murid akan suatu materi. Guru juga sepertinya tidak mempedulikan bagaimana proses siswa mendapatkan jawaban untuk tugas yang diberikan seperti mengandalkan teman, mengandalkan google. Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sifat yang tidak bertanggung jawab dan tidak mandiri; poin 2) peranan yang besar juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar siswa pada saat ini. Dimana yang sangat terlihat bahwa orang tua terlalu mengurus bahkan dapat dikatakan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Sepertinya orang tua lupa akan tujuan utama dalam menyekolahkan anak. Orang tua mengira bahwa tujuannya adalah agar anak mendapatkan nilai yang bagus. Padahal dengan terlalu ikut campur orang tua menyebabkan tujuan mereka menyekolahkan tidak tercapai; Poin 3) siswa tidak melakukan pembelajaran secara maksimal, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain dengan teman sebayanya sampai larut malam. Siswa hanya terpaksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh guru. Tugas tersebut merupakan bentuk aplikasi yang

harus dikerjakan oleh siswa, bukan semata sebagai indikator yang menunjukkan bahwa siswa sedang belajar. Adapun kesalahan di atas perlu ditindak lanjuti lebih dalam agar sistem daring dapat berjalan efektif dan efisien untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penulis melakukan pengumpulan kendala dan kesalahan yang seharusnya bisaantisipasi agar siswa dapat memiliki karakter bertanggung jawab untuk dirinya sendiri terutama dalam belajarnya.

METODE

Penelitian dengan metode naratif deskriptif dilakukan untuk meninjau permasalahan yang terkait. Penelitian deskriptif yang dipaparkan oleh Sugiyono (2011) ialah penelitian yang memiliki tujuan dalam mengetahui nilai dari variabel mandiri, meliputi satu atau lebih variabel (independen) dengan tidak membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Artikel penelitian ini akan mengacu pada sejumlah hasil yang berada dilapangan berupa permasalahan yang terkait untuk membahas dan menganalisis terhadap kesesuaian dengan masalah penelitian yang dijadikan topik. Dari hasil karakter siswa yang terbentuk selama kondisi Covid-19 maka akan di tinjau sebagai bentuk penilaian tersendiri oleh peneliti sehingga seluruh elemen pendidikan yang terkait dapat merencanakan kegiatan pembelajaran daring yang baik dan efektif. Karakter siswa merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa karena akan tertanam sehingga berpengaruh untuk jenjang berikutnya. Data sekunder atau literatur akan dijadikan dasar sebagai pendukung topik penelitian. Dokumen yang sudah didapat dari pencarian berupa jurnal, buku, berita media massa, catatan, transkrip, dan sebagainya akan diberikan analisis secara interpretatif dimana data yang diperoleh dapat dicari keterkaitan dengan topik kemudian dibuatlah kesimpulan yang sesuai.

PEMBAHASAN

Karakter Siswa Yang Ingin Dibentuk Selama Masa Covid-19

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah perihal pendidikan dalam kasus pandemik covid ini pastinya sangat membingungkan dimana urusan pendidikan yang seharusnya diserahkan ke sekolah sekarang berpindah alih mejadi urusan rumah yang pastinya membuat orang tua sangat kebingungan dalam mengatasi hal ini. Perlu disadari bahwa pencapaian sesuai dengan target kurikulum bukan merupakan masalah yang penting, masalah yang paling penting

dalam menghadapi situasi seperti ini adalah kebahagiaan anak-anak dalam menjalani proses belajar di rumah. Kurangnya dampingan orang tua berakibat serius pada mentalitas anak. Bagi sebagian orang tua yang memiliki kesadaran tentang pendidikan karakter. Namun, ada sebagian orang tua yang bersikap tidak peduli akan hal tersebut. Pendidikan karakter menjadi salah satu jawaban untuk menyelesaikan banyak persoalan yang saat ini ada.

Penerapan nilai karakter religius mencerminkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa. Jika dulu sebelum adanya peristiwa ini semua hal tersebut ditandai dengan menjalankan ajaran agama, menghargai perbedaan agama, toleransi, dan mencintai lingkungan. Diharapkan dari peristiwa ini menyadarkan siswa tentang keagungan tuhan yang maha esa tanpa mengubah karakter yang telah terbentuk.

Penerapan karakter nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa, rela berkorban, cinta tanah air. Pada saat ini hal tersebut dapat ditandai dengan mengaplikasikan sikap peduli terhadap sesama. Contohnya: menjalankan semua protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut meruaka contoh peduli akan sesama.

Karakter gotong royong mencerminkan tindakan saling menghargai dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama-sama, memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan. Contohnya dengan sikap menjaga orang yang termasuk dalam seseorang yang reatif akan peristiwa ini ataupun yang telah diberikan julukan ODP dan PDP. Agar masayarat tersebut menjadi tanggung jawab warga sekitar untuk urusan semua hal yang berkaitan dengan beliau.

Peran Siswa, Guru, dan Orang Tua

Siswa harus sadar diri bahwa mereka tidak bisa lagi belajar mengandalkan guru. Oleh karena hal tersebut, maka perlu dihadapi dengan keinginan kuat untuk belajar. Pada kasus anak balita usia 1-3 tahun yang memiliki masa golden age, anak tersebut mempelajari hal baru yang menurut mereka menarik. Hal baru tersebut membuat anak tersebut memiliki rasa penasaran yang besar sehingga mengulang prosesnya berkali-kali sampai bisa. Contohnya anak kecil yang bernama Mahira sangat penasaran dengan bunyi yang keluar dari headset saat didekatkan ditelinganya. Dia mengulangi bebrapa kali, sampean memahami bahwa headset bisa mengeluarkan bunyi. Di waktu yang lain, saat sesorang memegang hp dan headset, Mahira langsung pensaran dengan headsetnya daripada hp.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa keinginan yang kuat dari balita usia 1-3 tahun dapat di tiru dan dilakukan secara terus menerus sehingga pada saat pembelajaran pada siswa SD dimulai pada kelas 1 hingga 6 dengan memberikan metode pembelajaran yang variatif, agar siswa memiliki minat belajar semakin besar.

Kemudian peran guru tetap dimaksimalkan meskipun sudah tidak bisa lagi bertatap muka secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajarannya. Guru memberikan tutorial live secara langsung kemudian membuat diskusi grup yang menarik serta memberi pemantauan dan apresia. Kemudian dimulai dari pengawasan dalam proses praktek pembelajaran yang harus disipin. Peran orang tua menjadi hal penting dilakukan sebagai pengawas langsung untuk menggantikan guru dalam tatap muka. Orang tua harus sadar bahwa perhatian yang biasanya diberikan guru kepada siswa tidak bisa lagi dilakukan, maka orang tua yang menggantikannya.

PENUTUP

Simpulan

Di masa pandemi covid-19 ini, dapat diambil hikmah dalam membentuk karakter siswa agar memiliki keyakinan kuat untuk membentuk pribadi yang disiplin secara mandiri terutama dalam proses belajarnya yang harus bisa mencerminkan dari program merdeka belajar yang digagas oleh pemerintah. Peran guru memang berkurang secara langsung tapi dapat dibantu oleh orang tua siswa agar memberikan pengawasan yang sesuai dalam kegiatan belajarnya.

Saran

Perlu adanya kesadaran untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran secara daring karena menjadi dilemma tersendiri bagi elemen terkait seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua. Sejatinnya musibah ini bisa menjadi sesuatu yang mendewasakan diri agar selalu menjadi orang terus berproses menjadi lebih baik dari segala sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia*. Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/4224969/belajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-ini-pendapat-dan-harapan-anak-indonesia>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2

- Nomor 1 April 2020 Halm 55-61 Research & Learning in Education
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 – 872 Research & Learning in Elementary Education
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Hero, Hermus & Sni.M.S. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Disekolah Dasar Inpres Iligetan*. Jurnal Pendidikan Dasar 01 (2) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, Indonesia.
- Nurwanti, Nunung & Nurlaeli.R.D. (2020). *Kelekatan (Attachment) Ibu dan Anak Selama Covid-19*. Akademia Edu
- Padmadewi. (2018). *Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Vol 7, No 1
- Pemerintah Pusat . (2020). *Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19*. Retrieved from Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai KEMENDIKBUD
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Enrekang. EduPsyCouns (Journal of Education, Psychology and COounseling), 2(1), 1–12.
- Ratna, Ningrum W. (2018). *Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri (SDN) di kecamatan Bogor Barat*. Jurnal pendidikan,17(2), 129-137)
- Rizqon Halal Syah Aji. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April.2020.Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>